

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lingkungan layanan keuangan, faktor seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan ketersediaan modal merupakan aspek krusial yang menentukan performa perbankan. Kemampuan bank dalam mengelola risiko-risiko ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering kali tak terduga. Di Indonesia, peraturan akuntansi PSAK 71 yang berlaku sejak Januari 2020 menggantikan PSAK 55 dalam memberikan pedoman pengakuan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. PSAK 71 sejalan dengan IFRS 9 dan dirancang untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan serta memastikan bahwa bank memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian kredit sebelum terjadi.

PSAK 71 tidak hanya berfokus pada pencatatan kerugian yang telah terjadi, tetapi juga memperkenalkan konsep estimasi rugi kredit masa depan yang lebih cepat bertindak untuk mengidentifikasi risiko kredit. Hal ini berdampak signifikan pada strategi manajemen risiko bank, terutama dalam hal bagaimana mereka harus mempertahankan cadangan modal yang memadai untuk menutupi potensi risiko tersebut. Dalam konteks ini, bank-bank di Indonesia perlu memperkuat modal mereka dan mengelola risiko likuiditas serta risiko kredit dengan lebih efisien.

Banyak penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara risiko likuiditas, risiko kredit, dan kecukupan modal dengan performa bank. Misalnya, studi oleh Harb et al. (2022) mengindikasikan bahwa peningkatan risiko kredit maupun likuiditas secara signifikan berdampak negatif pada keuntungan perbankan

di kawasan Timur Tengah serta Afrika Utara. Di sisi lain, Ekinici dan Poyraz (2019) menemukan bahwa pengelolaan risiko kredit yang buruk dapat memicu kegagalan bank, terutama di negara-negara berkembang seperti Turki (Harb et al., 2023), (Ekinici & Poyraz, 2019).

Risiko likuiditas menjadi risiko tambahan yang tetap menjadi pusat perhatian. Krisis finansial global 2008 memperlihatkan dengan jelas bagaimana ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban likuiditas dapat menyebabkan keruntuhan bank-bank besar. Risiko likuiditas dapat muncul akibat ketidaksesuaian antara aset dan kewajiban jangka pendek, di mana bank gagal menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi penarikan nasabah atau kewajiban lainnya tanpa harus menjual aset dalam kondisi kerugian. Menurut riset dari Chen et al. (2021), pengelolaan risiko likuiditas yang tidak tepat memberikan pengaruh buruk terhadap keuntungan layanan perbankan, karena layanan perbankan harus menanggung biaya tambahan untuk memobilisasi sumber daya likuid yang mendesak (Chen et al., 2021).

Dalam kaitannya dengan risiko kredit, penelitian oleh Rodrigues Boscia et al. (2022) menegaskan bahwa PSAK 71 membawa perubahan penting dalam hal pengelolaan cadangan kredit, sehingga bank lebih mampu menghadapi potensi kegagalan pembayaran kredit. Namun, di sisi lain, pengelolaan cadangan kredit yang lebih ketat juga dapat mempengaruhi ketersediaan modal, yang pada gilirannya mempengaruhi kapasitas bank dalam menyalurkan pinjaman baru. Sehingga, PSAK 71 tidak hanya berdampak pada kualitas aset, tetapi juga pada keseluruhan strategi operasional bank (Rodrigues Boscia et al., 2022).

Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CR) menjadi indikator utama pada stabilitas keuangan layanan perbankan. Tingkat CR yang lebih besar memperkuat kesiapan bank dalam menghadapi kemungkinan risiko, baik dari sisi kredit maupun likuiditas. Dengan modal yang cukup, bank lebih siap menanggung kerugian yang diakibatkan oleh penurunan kualitas aset, serta lebih bisa beradaptasi terhadap tekanan likuiditas. Menurut studi oleh Ekadjaja et al. (2021), ada korelasi yang kuat antara kecukupan modal dan kinerja bank, terutama dalam periode ketidakpastian ekonomi (Ekadjaja et al., 2021).

Di Indonesia, bank-bank diharuskan untuk memenuhi berbagai peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait hal manajemen risiko, baik risiko likuiditas, kredit, maupun kecukupan modal. Sejak penerapan PSAK 71, bank-bank di Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam hal pelaporan dan pencadangan risiko kredit. Dalam Jassem et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 71 memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan, tetapi juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan aset dan kewajiban bank (Jassem et al., 2021).

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris pengaruh penerapan PSAK 71, risiko likuiditas, risiko kredit, serta kecukupan modal terhadap kinerja bank, khususnya di Indonesia. Melalui pemanfaatan data dari laporan keuangan bank selama beberapa tahun terakhir, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman yang luas mengenai penerapan pengelolaan risiko di sektor perbankan pada era IFRS 9. Selain itu, hasil studi ini diharapkan menjadi referensi bagi regulator serta pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang lebih strategis guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan PSAK 71, risiko likuiditas, risiko kredit, kecukupan modal, ukuran bank, pertumbuhan pinjaman, dan biaya operasional non-bunga terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan penting yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PSAK 71 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah Rasio Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia?
5. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia?
6. Apakah Rasio Pertumbuhan Pinjaman berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia?
7. Apakah Biaya Operasional Non-Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia?

Sehingga, riset ini bertujuan untuk menyampaikan pemahaman mendalam terhadap interaksi antara variabel-variabel saat sebelum ataupun saat PSAK 71 sudah diterapkan, atas variabel risiko likuiditas, risiko kredit, kecukupan modal, ukuran bank, pertumbuhan pinjaman, dan biaya operasional non-bunga terhadap

kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang besar bagi upaya manajemen risiko di bidang perbankan serta menjadi acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk menjaga stabilitas keuangan perbankan di era global yang semakin kompleks.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam upaya memahami lebih jauh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, penelitian ini diarahkan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Menganalisa pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh Rasio likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh Rasio Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
5. Menganalisa pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
6. Menganalisa pengaruh Pertumbuhan Pinjaman terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.
7. Menganalisa pengaruh Biaya Oprasional Non-Bunga terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam konteks akademis maupun dalam penerapan praktis. Pihak-pihak yang diprediksi akan merasakan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank

Penelitian ini memberikan wawasan kepada pihak manajemen perbankan mengenai pengaruh penerapan IFRS 9, risiko likuiditas, risiko kredit, kecukupan modal, serta variabel lainnya pada performa perbankan. Bank dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki strategi manajemen resiko dan meningkatkan efisiensi dalam pengolahan aset serta pengambilan Keputusan kredit.

2. Regulator Keuangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen resiko perbankan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai dampak IFRS 9 dan risiko keuangan terhadap kinerja bank, regulator dapat membuat regulasi yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

3. Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada bidang manajemen risiko, kinerja perbankan dan penerapan standar akuntansi. Temuan penelitian juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut dalam topik – topik terkait, khususnya di konteks Indonesia atau negara berkembang lainnya.

4. Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dan pemegang saham yang tertarik dengan kinerja perbankan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemahaman risiko likuiditas, risiko kredit, dan kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas bank, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Pelatihan Keuangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan keuangan untuk memperbarui materi pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen resiko dan perbankan, ini akan membantu dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih siap menghadapi tantangan di sektor perbankan.

1.5 Struktur Tesis

Struktur tesis ini dirancang secara sistematis dan mendetail guna menyajikan alur yang jelas dalam penelitian, terdiri atas 5 bab dimana setiap bab memiliki tujuan yang spesifik mengulas tentang faktor – faktor apa saja yang menjadi topik penting yang dapat mempengaruhi performa profitabilitas bank, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami proses penelitian dari awal hingga akhir.

BAB 1 – PENDAHULUAN

Bab ini mencakup deskripsi latar belakang, masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta pihak-pihak yang diharapkan memperoleh manfaat dari hasil penelitian, serta struktur tesis. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang

mendalam dan terstruktur mengenai pengaruh penerapan IFRS 9, resiko likuiditas, resiko kredit, kecukupan modal dan variable lainnya terhadap kinerja perbankan di Indonesia, sehingga memberikan gambaran umum tentang fokus penelitian dan alasan mengapa topik ini penting untuk diteliti.

BAB 2 – LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori dasar yang mendasari penelitian, yakni meliputi teori Rasio Kredit, Rasio Likuiditas, Rasio Kecukupan Modal, PSAK 71, Ukuran Bank, Pertumbuhan Pinjaman, Biaya Operasional non-bunga dan Kinerja Keuangan Bank.

BAB 3 – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang diterapkan untuk merespons pertanyaan penelitian, meliputi desain penelitian, kategori data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan pendekatan analisis statistik yang digunakan termasuk model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh IFRS 9, resiko likuiditas, resiko kredit, kecukupan modal, ukuran bank, pertumbuhan pinjaman dan biaya oprasional non-bunga terhadap kinerja bank.

BAB 4 – ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada penyajian hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan dibahas secara rinci, dan setiap hasil akan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di Bab 1. Selain itu, bagian ini juga membahas implikasi dari hasil tersebut dalam konteks teori dan praktik perbankan.

BAB 5- KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan yang ditarik dari analisis hasil penelitian yang dibahas pada Bab 4. Bab ini juga memberikan saran bagi berbagai pihak, termasuk perbankan, regulator, dan akademisi, serta menyarankan topik penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

